

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Putri Nanda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Muhammad Syafuddin Sambas
Jl.Raya Sejangkung, Kec Sambas, Kabupaten Sambas
Ptrinandaaaaaa@gmail.com

Abstract

Indonesian language learning in elementary schools (SD/MI) aims to develop students' spoken and written language skills. However, in practice, learning is often conventional and lacks connection between the material and students' real lives, resulting in low motivation and learning outcomes. The contextual teaching and learning model (CTL) offers an alternative that emphasizes the connection between subject matter and real-world situations. This article aims to analyze the effectiveness of the contextual learning model in improving Indonesian language learning outcomes in SD/MI. The method used is library research, reviewing various relevant books and scientific journals. The results indicate that the contextual learning model is effective in improving conceptual understanding, language skills, learning motivation, and active student participation because learning is linked to their real-life experiences.

Keywords: contextual learning, Indonesian, SD/MI, learning outcomes.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara lisan maupun tulisan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih sering bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) hadir sebagai alternatif yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berbahasa, motivasi belajar, serta partisipasi aktif siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka.

Kata kunci: pembelajaran kontekstual, Bahasa Indonesia, SD/MI, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Salah satu mata pelajaran penting di SD/MI adalah Bahasa Indonesia karena berperan sebagai sarana komunikasi dan pengembangan intelektual siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering kali berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Akibatnya, siswa kurang aktif dan kesulitan memahami materi secara mendalam. Model Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual membantu siswa menemukan makna dalam materi akademik dengan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dapat dipahami bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif akan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa.

Melalui penerapan model CTL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang nyata. Kegiatan belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, melainkan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, penerapan model CTL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain itu, model ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka. Penerapan model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran yang demikian, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku teori pendidikan, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengkaji konsep, langkah-langkah, serta efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusman (2014), pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Model pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

- a. Konstruktivisme merupakan pandangan bahwa pengetahuan tidak sekadar dipindahkan dari guru kepada siswa, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme, siswa didorong untuk aktif menemukan dan mengembangkan pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.
- b. Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada kegiatan pencarian dan penemuan melalui langkah-langkah ilmiah. Dalam proses ini, siswa diajak untuk melakukan pengamatan terhadap suatu permasalahan, kemudian merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Melalui kegiatan inkuiri, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- c. Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran kontekstual. Kegiatan bertanya digunakan untuk menggali informasi, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Masyarakat belajar (learning community) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antara siswa dalam proses belajar. Dalam masyarakat belajar, siswa dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan pengetahuan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kegiatan belajar dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, maupun berbagi pengalaman belajar.
- e. Pemodelan (modeling) merupakan proses memperagakan suatu contoh agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan lebih jelas. Dalam pembelajaran, guru dapat memberikan contoh melalui demonstrasi, menunjukkan contoh karya

yang baik, atau melakukan simulasi kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pemodelan, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari.

- f. Refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Melalui refleksi, siswa dapat menyadari apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dialami, serta hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi juga membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.
- g. Penilaian autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa secara nyata melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari. Penilaian ini tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses yang dilalui siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Bentuk penilaian autentik dapat berupa proyek, portofolio, unjuk kerja, maupun presentasi.

B. Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep bahasa secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, model kontekstual dapat diterapkan pada berbagai materi, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pada kegiatan membaca, siswa dapat diberikan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti cerita tentang kegiatan di sekolah, pengalaman liburan, atau aktivitas di lingkungan rumah. Melalui teks yang dekat dengan pengalaman mereka, siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan serta mampu menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Pada kegiatan menulis, siswa dapat diminta untuk menulis teks yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti menulis teks deskripsi tentang sekolah, rumah, atau tempat yang mereka sukai. Kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis sekaligus melatih mereka untuk mengungkapkan gagasan berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami.

Dalam kegiatan berbicara, siswa dapat diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi di depan kelas, seperti pengalaman saat liburan, kegiatan bersama keluarga, atau peristiwa menarik yang pernah dialami. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melatih kemampuan berbicara secara runtut dan percaya diri. penerapan model

pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih optimal.

C. Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran dapat membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Efektivitas model pembelajaran kontekstual juga terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa didorong untuk berdiskusi, bertanya, serta mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Model pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, siswa lebih mudah memahami makna dari materi yang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

D. Kelebihan dan Kelemahan Model Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihannya adalah mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, model pembelajaran kontekstual juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya karena proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan seperti diskusi, pengamatan, dan penemuan konsep oleh siswa. Selain itu, penerapan model ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

Model pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dalam penerapannya guru perlu mempertimbangkan kondisi siswa serta waktu yang tersedia agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang dipelajari serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Penerapan model CTL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui kegiatan diskusi, pengamatan, kerja kelompok, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. Hal ini tentu berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berbahasa, serta sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan berpusat pada guru, melainkan lebih berpusat pada siswa (student-centered learning). Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung secara lebih efektif karena siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam penerapannya model CTL juga memiliki beberapa tantangan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta menuntut kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI karena mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berbahasa, motivasi belajar, serta keaktifan siswa. Guru disarankan untuk memanfaatkan model ini sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, 2002.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Moh Imron Rosidi and Aslan Aslan, "IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 191–201.
- Aslan Aslan and Tatta Herawati Daulae, "THE GOVERNMENT MUST PROVIDE QUALITY EDUCATION SERVICES AND FACILITATE QUALITY EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 143–55.
- Elmiwati Elmiwati and Aslan Aslan, "THE PHILOSOPHY AND CONCEPT OF THE LOVE CURRICULUM IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW ON INSTILLING THE VALUES OF LOVE, EMPATHY, TOLERANCE, AND HARMONY BASED ON ISLAMIC EDUCATION, HUMANISM, AND THE THEORY OF LOVE," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 124–32.
- Aslan Aslan and Opan Arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025): 83–94.
- Aslan Aslan and Muhammad Ishom, "LANGUAGE LEARNING METHODS AND STRATEGIES IN IMPROVING STUDENTS' LANGUAGE COMPETENCE IN THE ERA OF GLOBALISATION," *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS* 2, no. 12 (2025): 2515–24.